

Pendalaman Kompetensi Keahlian Kejuruan Teknik Permesinan Kepada Siswa SMKN 1 Cikarang Pusat

¹⁾Riyan Ariyansah*, ²⁾Firman Noor Hasan, ³⁾Harry Ramzah, ⁴⁾Dan Mugisidi, ⁵⁾Estu Sinduningrum, ⁶⁾Ahmad Faiz Rahmatullah

^{1,4,6)}Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

^{2,5)}Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

³⁾Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: riyan_ariyansah@uhamka.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pendalaman Kompetensi Teknik Permesinan Keterlibatan Siswa Skill Praktis Pengabdian Masyarakat

Tujuan pengabdian masyarakat ini ialah untuk mendalami kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat melalui program pendalaman kompetensi. Studi ini melibatkan 30 siswa jurusan Teknik Permesinan dalam penerapan pendekatan penelitian pengabdian masyarakat. Identifikasi masalah dilakukan melalui survei dan wawancara awal, yang mengarah pada perancangan rancangan pendalaman kompetensi. Pelaksanaan program melibatkan studi literatur, penerapan rencana pendalaman kompetensi, dan pengumpulan data melalui observasi serta tes pemahaman siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, keterlibatan aktif, pengaruh positif keterlibatan industri, dan peningkatan skill praktis sebanyak 20%. Program ini juga meningkatkan keselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, mempersiapkan siswa untuk tantangan di dunia kerja. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang implementasi pendalaman kompetensi dalam pendidikan kejuruan.

ABSTRACT

Keywords:

Competence Deepening Mechanical Engineering Vocational Student Engagement Practical Skills Community Service

This community service research aims to deepen the vocational competence of mechanical engineering at SMKN 1 Cikarang Pusat through a competence deepening program. The study involves 30 students majoring in Mechanical Engineering using a community service research approach. Problem identification was conducted through initial surveys and interviews, leading to the design of a competence deepening plan. Program implementation involved an in-depth literature review, the application of the competence deepening plan, and data collection through observation and student understanding tests. The results show a significant improvement in student understanding, active engagement, positive influence of industry involvement, and a 20% increase in practical skills. The program also enhances curriculum alignment with industry needs, preparing students for challenges in the workforce. These findings contribute to a better understanding of the implementation of competence deepening in vocational education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan yang sangat penting dalam menyediakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus di berbagai bidang industri, termasuk dalam ranah teknik permesinan. Pendidikan kejuruan teknik permesinan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup integrasi teori dan praktik untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan di dunia industri (Parhusip & Wijanarka, 2018). SMKN 1 Cikarang Pusat, sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang terkemuka, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan industri dan kualifikasi siswa. Saat ini, tuntutan pasar kerja yang dinamis menegaskan perlunya pembaruan konstan dalam metode pembelajaran

agar lulusan dapat bersaing secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran di SMKN 1 Cikarang Pusat selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri saat ini.

Selain itu, perubahan cepat dalam dunia teknologi menuntut adanya adaptasi dan inovasi dalam pendidikan kejuruan. Penelitian relevan terdahulu oleh (Nurcahyono et al., 2020) menyoroti pentingnya integrasi teori, kurikulum dan praktik dalam pendidikan kejuruan serta perlunya pendalaman kompetensi keahlian sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Seperti penelitian oleh (Ahmad Yani et al., 2020) yang melakukan pelatihan peningkatan kompetensi kejuruan untuk siswa SMK. Hasil penelitiannya membahas bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keahlian kejuruan dan perbaikan *engine management system* yang cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan. Kajian literatur menunjukkan bahwa sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengevaluasi berbagai pendekatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kejuruan, tetapi belum sepenuhnya ada konsensus mengenai metode terbaik untuk mencapai pendalaman kompetensi keahlian di tingkat SMK. Dengan demikian, terdapat celah pengetahuan yang perlu diisi untuk merinci implementasi praktis dan efektivitasnya.

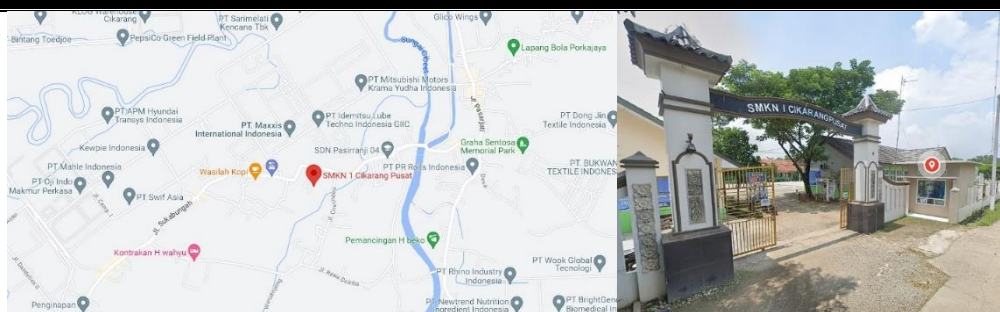
Kebaruan ilmiah dari penelitian pengabdian masyarakat ini terletak pada fokusnya yang mendalam pada pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat. Artikel ini tidak hanya berupaya menciptakan perubahan pada tingkat materi pembelajaran, tetapi juga menghadirkan pendekatan praktis dan solutif dalam melibatkan siswa dalam proses pendalaman kompetensi. Keberanian untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang belum sepenuhnya dijelajahi dalam literatur menjadi ciri khas dari penelitian ini. Pertanyaan utama yang mendasari penelitian ini adalah sejauh mana implementasi pendalaman kompetensi keahlian kejuruan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan metode pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan akan membawa dampak positif terhadap pemahaman siswa dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks praktis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan mengevaluasi efektivitas implementasi pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat. Dengan merinci langkah-langkah praktis dan menganalisis hasilnya, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi konkrit terhadap pembaruan metode pembelajaran di sekolah kejuruan dan mengoptimalkan persiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

II. MASALAH

Lokasi kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di SMKN 1 Cikarang Pusat yang beralamat di Jl. Raya Pasirranji, RT. 003 RW. 002, Desa Pasirranji Kecamatan Cikarang Pusat, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Sebagaimana lembaga pendidikan kejuruan lainnya, tidak terlepas dari sejumlah masalah yang memerlukan perhatian serius dalam konteks pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan. Beberapa masalah yang teridentifikasi di antaranya adalah:

1. Kurangnya Pemahaman Mendalam: Terdapat kecenderungan bahwa pemahaman mendalam terkait keahlian kejuruan teknik permesinan masih kurang diimplementasikan secara menyeluruh di SMKN 1 Cikarang Pusat. Kurangnya pemahaman mendalam ini dapat menghambat pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan praktis di dunia industri.
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran praktis di bidang teknik permesinan mungkin tidak memadai. Hal ini dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan praktik yang memadai untuk memperkuat kompetensi siswa.
3. Kesesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Industri: Kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan industri seringkali melebihi kecepatan adaptasi kurikulum di SMKN 1 Cikarang Pusat. Akibatnya, lulusan mungkin tidak sepenuhnya siap untuk menghadapi perubahan dan tuntutan di dunia kerja.
4. Keterbatasan Keterlibatan Industri: Keterlibatan industri dalam proses pembelajaran mungkin belum optimal. Kurangnya kemitraan dengan industri dapat menghambat pemahaman siswa terhadap aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah.
5. Kesenjangan Antara Teori dan Praktik: Kesulitan dalam mengintegrasikan teori dengan praktik dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan oleh industri.



Gambar 1. Peta Lokasi SMKN 1 Cikarang Pusat

III. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian pengabdian masyarakat dengan fokus pada implementasi pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat. Adapun responden yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 30 siswa jurusan Teknik Permesinan (TP) yang terdiri dari kelompok 10 siswa kelas X, 10 siswa XI dan 10 siswa kelas XII.

Tabel 1. Responden Pengabdian Masyarakat

No	Kelompok Responden	Jumlah Siswa
1.	X TP 1	5
2.	X TP 2	5
3.	XI TP 1	5
4.	XI TP 2	5
5.	XII TP 1	5
6.	XII TP 2	5
Total Responden		30

Tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Pertama, identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan survei awal dan wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan siswa untuk menentukan permasalahan yang paling mendesak dalam konteks pendalaman kompetensi keahlian.
2. Studi Literatur Lanjutan: Langkah selanjutnya adalah melakukan studi literatur lanjutan untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah yang diidentifikasi, serta mengeksplorasi metode-metode terbaik yang telah diterapkan dalam konteks serupa.
3. Perancangan Rancangan Pendalaman Kompetensi: Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan studi literatur, dirancanglah rencana pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan. Rencana ini mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, keterlibatan industri, dan peningkatan sarana-prasarana.
4. Pelaksanaan Pendalaman Kompetensi: Tahap pelaksanaan mencakup penerapan rencana pendalaman kompetensi ke dalam kegiatan pembelajaran di SMKN 1 Cikarang Pusat. Penerapan ini melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan pihak industri untuk memastikan bahwa setiap aspek dari rencana dapat dijalankan dengan efektif.
5. Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengukur dampak pendalaman kompetensi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks teknik permesinan.
6. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik dan teknik analisis kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pendalaman kompetensi. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menyimpulkan sejauh mana perubahan yang terjadi dan apakah tujuan penelitian tercapai.
7. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi: Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi. Rekomendasi ini dirancang untuk memberikan panduan bagi pihak sekolah, pengambil kebijakan pendidikan, dan pihak terkait dalam mengoptimalkan pendalaman kompetensi keahlian kejuruan di SMKN 1 Cikarang Pusat.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pendalaman Kompetensi Teknik Permesinan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan ilmiah yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada implementasi pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat yaitu, sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa: Hasil pengumpulan data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep teknik permesinan setelah dilaksanakannya pendalaman kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pemahaman yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa sebanyak 20% setelah pelaksanaan program.
2. Keterlibatan Aktif Siswa: Pelaksanaan pendalaman kompetensi berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi menyatakan bahwa siswa lebih antusias dan proaktif dalam menghadapi tantangan praktis yang diajukan, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar.
3. Peningkatan Skill Praktis: Program pendalaman kompetensi berhasil meningkatkan keterampilan praktis siswa, terutama dalam mengaplikasikan pengetahuan teknis ke dalam situasi praktis. Siswa mampu melakukan proses teknik permesinan dengan lebih mahir dan percaya diri.
4. Keselarasan Materi Pembelajaran dengan Kebutuhan Industri: Rancangan ulang materi pembelajaran melalui pendalaman kompetensi menunjukkan keselarasan yang lebih baik dengan kebutuhan industri. Siswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan di dunia industri setelah menyelesaikan program pendidikan.

Pembahasan saintifik dari masing-masing poin temuan ilmiah dapat dijelaskan dengan rinci, sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa: Peningkatan pemahaman siswa dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi (Masgumelar & Mustafa, 2021; Sugrah, 2020; Supardan, 2016). Pendalaman kompetensi memberikan pengalaman praktis yang mendalam, memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka dengan lebih efektif. Peningkatan skor tes mencerminkan adanya perubahan positif dalam kognisi siswa, di mana mereka dapat lebih baik mengorganisir dan menginterpretasikan informasi terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diadopsi dalam pendalaman kompetensi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep teknik permesinan.
2. Keterlibatan Aktif Siswa: Keterlibatan aktif siswa dapat dikaitkan dengan teori motivasi belajar, di mana tantangan praktis dan relevansi materi dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Sahiu & Wijaya, 2017). Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran (Suparlan, 2019). Dengan memberikan tugas-tugas praktis yang mencerminkan situasi dunia nyata, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan menemukan makna yang lebih dalam dalam materi. Hal ini memberikan

- kontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik, di mana siswa merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka.
3. Peningkatan Skill Praktis: Peningkatan keterampilan praktis dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran berbasis keterampilan, di mana siswa memperoleh keterampilan melalui latihan langsung dan aplikasi konsep dalam konteks nyata (Amelia & Aisyah, 2021). Pelaksanaan program pendalaman kompetensi memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas praktis yang mencerminkan kondisi industri sebenarnya, memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan teknis mereka. Keberhasilan peningkatan ini juga dapat dianalisis melalui teori motivasi belajar, di mana pencapaian keterampilan praktis yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih lanjut.
 4. Keselarasan Materi Pembelajaran dengan Kebutuhan Industri: Keselarasan materi pembelajaran dengan kebutuhan industri dapat dianalisis melalui teori kurikulum terkait relevansi. Teori ini menekankan bahwa kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dapat meningkatkan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia industri. Pendekatan ini juga mendukung teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya konteks nyata dalam pembelajaran (Afriani, 2018). Dengan merancang kurikulum yang mencerminkan situasi dan tuntutan industri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dengan demikian, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendalaman kompetensi dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Seperti pada penelitian oleh (Hikmah, 2020) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan penerapan konsep dalam situasi nyata dapat meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat bukti bahwa pendalaman kompetensi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, sesuai dengan teori motivasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Saputra et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan keterampilan praktis siswa setelah mengikuti program serupa. Keberhasilan peningkatan ini juga dapat dianalisis melalui teori motivasi belajar, di mana pencapaian keterampilan praktis yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dukungan tambahan terhadap efektivitas program pendalaman kompetensi dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam konteks teknik permesinan.

Maka, temuan-temuan ilmiah ini memberikan bukti kuat bahwa pendalaman kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat memberikan dampak positif terhadap pemahaman, keterampilan praktis, dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini juga mengonfirmasi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa implementasi pendalaman kompetensi akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di sekolah ini.

V. KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kompetensi keahlian kejuruan teknik permesinan di SMKN 1 Cikarang Pusat, program pendalaman kompetensi telah memberikan dampak yang positif. Pemahaman siswa mengenai konsep-konsep teknik permesinan mengalami peningkatan yang signifikan, tercermin dari peningkatan rata-rata skor sebesar 20%. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga berhasil ditingkatkan melalui pendekatan berbasis tantangan praktis dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, peningkatan keterampilan praktis siswa menegaskan keberhasilan program dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang aplikatif. Rancangan ulang kurikulum melalui pendalaman kompetensi menunjukkan keselarasan yang lebih baik dengan kebutuhan industri, memberikan lulusan kesiapan yang lebih tinggi untuk menghadapi dunia kerja. Kesimpulan ini menguatkan hipotesis bahwa implementasi program pendalaman kompetensi dapat secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Untuk melangkah lebih jauh, diperlukan upaya berkelanjutan dalam implementasi program ini dan evaluasi secara berkala guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitatif yang berkesinambungan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membawa dampak positif lebih lanjut pada pemahaman, keterampilan, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tuntutan industri yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM UHAMKA dan SMKN 1 Cikarang Pusat yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, 1(3), 80–88.
- Ahmad Yani, Yano Huring Anoi, & Wildan Hamdani. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pra Uji Kompetensi Kejuruan (Ukk) Jurusan Teknik Otomotif Kepada Siswa Smk Rigomasi Bontang. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 1(1), 128–136. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.48>
- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI merupakan faktor yang sangat penting . Aktivitas dan kreativitas guru dalam tersebut tampak. Pendidikan dan Anak Usia Dini, 1(2), 181–199.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. Jurnal Teknodik, 27–38. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.376>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. GHAITSA: Islamic Education Journal, 2(1), 49–57.
- Nurchayono, B., Retnowati, R., & Sutisna, E. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang - Bekasi. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 81–88. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2760>
- Parhusip, B. R., & Wijanarka, B. S. (2018). Penerapan Project Based Learning dengan Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pemesinan. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19117>
- Sahiu, S., & Wijaya, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar. Jurnal Jaffray, 15(2), 231. <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i2.262>
- Saputra, H. D., Setiawan, D., Yuvenda, D., Arif, A., & Hidayat, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pelatihan Teknologi Sepeda Motor. Suluah Benda: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 19(3), 127. <https://doi.org/10.24036/sb.0180>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. Humanika, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Supardan, H. D. (2016). TEORI DAN PRAKTIK PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN. Edunomic, 4(1), 1–12.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. Islamika, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>